

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pelestarian Koleksi Minangkabau pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta telah dilakukan melalui beberapa kegiatan pelestarian, tetapi belum seluruhnya berjalan secara optimal. Pelaksanaan pelestarian yang mengacu pada teori Feather (1991) meliputi empat aspek, yaitu *Housekeeping Nature*, *Disaster Preparedness Plan*, *Transfer of Information*, serta *Cooperative Action and the Use of Technology on a Large Scale*. Pada aspek *Housekeeping Nature*, perpustakaan telah melakukan perawatan berkala melalui pemantauan kondisi koleksi dan lingkungan penyimpanan, pengendalian suhu, kelembapan dan pencahayaan, penggunaan silica gel atau kamper, serta fumigasi apabila ditemukan jamur atau serangga. Pada aspek *Transfer of Information*, perpustakaan telah melakukan digitalisasi terhadap koleksi tertentu sebagai upaya mempertahankan informasi yang terkandung dalam koleksi agar tetap dapat dimanfaatkan tanpa harus selalu menggunakan koleksi fisiknya. Sementara itu, aspek *Disaster Preparedness Plan* belum terlaksana secara optimal karena belum tersedia dokumen atau SOP khusus mengenai penyelamatan koleksi Minangkabau ketika terjadi bencana. Pada aspek *Cooperative Action and the Use of Technology on a Large Scale*, pemanfaatan teknologi telah dilakukan untuk mendukung kegiatan pelestarian, tetapi masih terbatas pada sumber daya dan fasilitas internal serta belum didukung kerja sama khusus dengan lembaga eksternal.

Kendala dalam pelestarian koleksi Minangkabau meliputi kondisi fisik koleksi yang sudah tua dan rapuh, keterbatasan sarana dan biaya

pendukung digitalisasi, belum adanya rencana kesiapsiagaan bencana secara khusus, serta belum adanya kerja sama dengan lembaga eksternal. Kondisi koleksi yang telah berusia tua menyebabkan sebagian bahan pustaka membutuhkan penanganan yang lebih hati-hati untuk mencegah kerusakan yang lebih parah. Dalam kegiatan digitalisasi, keterbatasan peralatan dan biaya pemeliharaan perangkat juga menjadi kendala sehingga proses alih media belum dapat dilakukan terhadap seluruh koleksi secara menyeluruh. Selain itu, belum adanya dokumen atau SOP kesiapsiagaan bencana menyebabkan perpustakaan belum memiliki pedoman yang jelas dalam melakukan penyelamatan koleksi apabila terjadi bencana. Kendala lainnya adalah belum adanya kerja sama dengan perpustakaan lain, lembaga kearsipan, perguruan tinggi, museum, maupun instansi terkait, sehingga dukungan berupa pengetahuan, sumber daya, peningkatan kompetensi, dan teknologi dari pihak eksternal belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelestarian koleksi Minangkabau dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia serta menentukan skala prioritas dalam kegiatan pelestarian. Dalam menghadapi kondisi koleksi yang tua dan rapuh, perpustakaan melakukan pemeriksaan kondisi fisik dan memberikan penanganan secara hati-hati serta memprioritaskan koleksi yang memiliki nilai sejarah dan kepentingan tinggi. Untuk mengatasi keterbatasan perangkat dan biaya digitalisasi, perpustakaan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia dan mengatur penggunaan perangkat secara bergantian berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas. Perpustakaan juga melakukan perawatan lingkungan dan koleksi secara berkala sebagai tindakan pencegahan terhadap kerusakan. Namun, pada aspek kesiapsiagaan bencana dan kerja sama eksternal, upaya tersebut masih perlu dikembangkan karena belum tersedia SOP khusus penyelamatan koleksi dan belum terjalin kerja sama khusus dengan lembaga lain. Oleh karena itu, pengembangan rencana kesiapsiagaan bencana, peningkatan kegiatan digitalisasi, serta pembentukan kerja sama dengan berbagai lembaga menjadi langkah yang

diperlukan untuk meningkatkan pelestarian koleksi Minangkabau secara lebih optimal.

Dengan demikian pelestarian koleksi Minangkabau pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta telah berjalan melalui perawatan berkala dan digitalisasi, tetapi masih menghadapi kendala pada aspek kesiapsiagaan bencana, keterbatasan sumber daya pendukung, dan kerja sama eksternal. Upaya pelestarian yang telah dilakukan perlu dikembangkan secara lebih terencana dan terintegrasi agar keberadaan koleksi Minangkabau sebagai sumber informasi, sejarah, dan budaya dapat tetap terjaga dan dimanfaatkan dalam jangka panjang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan lokasi penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan pelaksanaan strategi pelestarian koleksi Minangkabau pada perpustakaan tersebut dan belum dapat digeneralisasikan pada perpustakaan lain yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada strategi pelestarian koleksi Minangkabau berdasarkan teori Feather (1991) dalam Rachman (2017), yaitu *Housekeeping Nature*, *Disaster Preparedness Plan*, *Transfer of Information*, serta *Cooperative Action and the Use of Technology on a Large Scale*. Aspek lain di luar indikator tersebut tidak menjadi fokus penelitian.
- b. Keterbatasan sumber data. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terlibat dalam kegiatan pelestarian koleksi. Oleh karena itu hasil penelitian bergantung pada informasi yang diberikan oleh informan serta dokumen yang tersedia selama proses penelitian.
- c. Keterbatasan waktu penelitian. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu sehingga hanya menggambarkan kondisi pelaksanaan strategi pelestarian koleksi pada saat penelitian berlangsung.

Perubahan kebijakan, program, atau kerja sama yang dilakukan setelah penelitian selesai belum dapat terakomodasi dalam penelitian ini.

- d. Keterbatasan pada aspek kerja sama. Penelitian menemukan bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta belum menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam pelestarian koleksi Minangkabau. Oleh karena itu penelitian belum dapat mengkaji secara mendalam bentuk, manfaat, maupun efektivitas kerja sama antar lembaga dalam mendukung pelestarian koleksi.
- e. Keterbatasan pada implementasi kesiapsiagaan bencana. Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan belum memiliki dokumen atau prosedur khusus mengenai kesiapsiagaan bencana untuk pelestarian koleksi. Kondisi ini menyebabkan analisis pada indikator *Disaster Preparedness Plan* hanya didasarkan pada praktik yang telah diterapkan, bukan pada implementasi sistem kesiapsiagaan yang komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan beberapa saran bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam meningkatkan pelestarian buku Minangkabau. Perpustakaan diharapkan dapat mempertahankan kegiatan perawatan berkala yang telah dilakukan serta meningkatkan pengendalian kondisi lingkungan dan perawatan fisik koleksi.

Berdasarkan temuan bahwa belum terdapat SOP khusus mengenai kesiapsiagaan bencana perpustakaan disarankan untuk menyusun SOP yang mengatur langkah penyelamatan buku Minangkabau ketika terjadi bencana agar penanganannya lebih terarah dan sistematis. Selain itu perpustakaan diharapkan terus mengembangkan digitalisasi serta menjalin kerja sama dengan lembaga terkait untuk mendukung kegiatan pelestarian. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan juga dapat dikembangkan

dengan menggunakan pendekatan atau teori lain agar kajian pelestarian koleksi lokal lebih



DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., & Ardyawin, I. (2024). *Nilai Historis dan Keagamaan Naskah Tarekat Tanjung Barulak dalam Arsip Bu- daya Minangkabau*. 4(2), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/ikomik.v4i2.10697>
- Agustin, I., & Rohmaniyah, R. (2023). Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 195–202. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.716>
- Angrosino, M. (2016). *Naturalistic observation*. Routledge.
- Aulia, V. (2025). *Upaya Pemeliharaan Koleksi Tercetak di Perpustakaan Sman 8 Rejang Lebong melalui Kegiatan Preservasi dan Konservasi* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8073>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Dewi, D. P., Syam, R. Z. A., & Indah, R. N. (2020). Pelestarian Koleksi Sastra Sunda Di Perpustakaan Ajip Rosidi. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i2.1063>
- Fadhli, M., Wahyuni, S., Manita, R. J., Yoliadi, D. N., Arifin, H. N., & Meiliana, I. (2024). *Peluang dan Tantangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar dalam Mengembangkan Konsep GLAM Sebagai Upaya untuk Melestarikan Koleksi Kearifan Lokal*. 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.45720>
- Ganto. (2023). Belajar Kekayaan Budaya Minangkabau dari Museum Adityawarman. *Ganto.Co*. <https://www.ganto.co/artikel/1082/belajar-kekayaan-budaya-minangkabau-dari-museum-adityawarman.html>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); pertama). Wal ashri.
- Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan: Dari Maa ke Masa* (1st ed.). Uin Maliki.

- Harvey, R. (1993). *Preservation in libraries: principles, strategies and practices for librarians*. Bowker Saur. <https://archive.org>
- ICCROM. (2018). *International Centre for the Study of the Preservation and Restoration of Cultural Property*.
- IFLA. (1999). *IFLA principles for the care and handling of library material*. <https://doi.org/https://doi.org/10.82487/ifla.1183>
- IFLA. (2020). *Preservation and Conservation (PAC) Programme Frequently Asked Questions Table of Contents*. 1–96.
- IFLA, & ICA. (2002). *Guidelines for Digitalization projects for collections and holdings in the public domain, particularly those held by libraries and archives*. March.
- Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Indonesia. (2020). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2020 tentang OTK UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta*. 1, 2718.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kawulich, B. B. (2012). Collecting data through observation. In C. Wagner, B. Kawulich, & M. Garner (Eds.), *Doing social research: A global context* (pp. 150–160). McGraw-Hill.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Martoatmodjo, K. (2014). *Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka, dan Latar Belakang Sejarahnya*. <https://repository.ut.ac.id/4118/1/PUST2137-M1.pdf>
- McIlwaine, J. (2006). *Ifla Disaster Preparedness and Planning: a Brief Manual*. IFLA PAC. <https://doi.org/https://doi.org/10.82487/ifla.1315>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods* (Third). SAGE Publications.
- Mudassir, A., Hazan, Ikhsan, S., Jamaluddin, N., Handayani, S., Saputra, E., & Usman, A. Y. (2024). *Pelestarian Bahan Pustaka* (. Nurunnisa Mutmainna (ed.); cetakan pe). Ruang Karya Bersama.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Pertama, Vol. 17). Harfa kreatif.

- Nazifah, N. A., Suwanti, Y., Lestari, T., & Yanto, A. A. (2018). *Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.845>
- Pramono, Awwali, M., Eros, D., Razaq, R. G. A., Selfika, S., & Herbowo, N. A. S. (2022). Penerapan Naskah Kuno dan Pemanfaatannya untuk Pengembangan Wisata Religi Ziarah di Surau Simaung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Warta Pengabdian*, 29(4), 488–496.
- Pratiwi, G., Subekti, S., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., & Tembalang, K. U. (2018). Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau sebagai Implementasi dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jip.v7i1.251-260>
- Prayitno, P. (2023). Adat Istiadat hingga Nilai Budaya Kebudayaan Minangkabau yang Kaya dan Beragam. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5331303/adat-istiadat-hingga-nilai-budaya-kebudayaan-minangkabau-yang-kaya-dan-beragam>
- Prior, L. (2003). *Using documents in social research* (D. Silverman (ed.); 5th ed., pp. 171–185). SAGE Publications.
- Rachman, Y. B. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka* (1st ed.). Rajawali Press.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. 75.
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan*. 1–45.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- UNESCO. (2003a). *Guidelines for the Preservation of igital Heritage*. March. https://unesdoc.unesco.org/in/documentViewer.xhtml?ark=%2Fark%3A%2F48223%2FPf0000130071%2FPDF%2F130071eng.pdf&file=%2Fin%2Frest%2FannotationSVC%2FDownloadWatermarkedAttachment%2Fattach_import_5e16574f-e5ef-4400-a9ba-de5a38dd772e%3F_%3D130071eng.pdf&id=p%3A%3Ausmarcdef_000013

- 0071&locale=en&multi=true&v=2.1.196&utm_source=chatgpt.com
- UNESCO. (2003b). *Records of the General Conference. 1.*
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000133171.page=80>
- UNESCO. (2021). *Towards Sustainable Preservation and Accessibility of Documentary Heritage.*
https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380171?utm_
- UNESCO. (2024). *Advancing access to information and digital preservation: IFAP's impact on digitizing documentary heritage.*
https://www.unesco.org/en/articles/advancing-access-information-and-digital-preservation-ifaps-impact-digitizing-documentary-heritage?utm_
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti. (2024). *Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.* 4(4), 614–623.
- Wahyuni, S. (2025). *Implementasi Konsep GLAM dalam Pelestarian Koleksi Minangkabau Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar.* 32(1), 103–117. <https://doi.org/10.37014/medpus.v32i1.5249>
- Yarrow, A., & Clubb, B. (2008). *Public Libraries , Archives and Museums : Trends in Collaboration and Cooperation* (Issue 108).
https://paperzz.com/doc/7996050/public-libraries--archives-and-museums--trends-in?utm_source
- Yunita, E. (2022). *Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka pada Perpustakaan Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar.*
- Yunita, E., Yuldelasharmi, & Fadhli, M. (2022). *Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.* 1(1), 67–72.